
Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Hot Fit

Evaluation Of Success Level Of New Student Admission Information System Using Hot Fit Method

Donny Yulianto^{*1}, Ema Utami², Asro Nasiri³

Pasca Sarjana Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

e-mail: *donny.yulianto@students.amikom.ac.id, ema.u@amikom.ac.id,
asro@amikom.ac.id

Abstrak - Sistem informasi penerimaan mahasiswa baru merupakan sistem yang sangat mendasar dan dibutuhkan bagi perguruan tinggi serta merupakan ujung tombak pemasaran untuk mendapatkan jumlah mahasiswa yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya nilai antar variabel pada sistem informasi penerimaan mahasiswa baru (PMB) yang ada di STKIP Widya Yuwana. Serta untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan sistem informasi. Metode yang digunakan adalah metode Hot-Fit dan SEM PLS sebagai alat uji statistik. Metode Hot-Fit mengevaluasi sistem dengan menggunakan variabel penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur, lingkungan, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan net benefit. Pengujian akan dilakukan terhadap 16 hipotesis. Dari hasil penelitian 10 hipotesis dinyatakan diterima dan 6 dinyatakan hipotesis tidak diterima. Variabel yang berpengaruh kuat pada kesuksesan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di STKIP Widya Yuwana adalah variabel kualitas informasi dengan nilai 0,907, kualitas sistem dengan nilai 0,886 dan penggunaan sistem dengan nilai 0,882. Variabel yang berpengaruh lemah adalah variabel net benefit dengan nilai 0,572, struktur dengan nilai 0,804, dan kualitas layanan dengan nilai 0,807.

Kata kunci – Evaluasi Sistem; Hot Fit; SIPMB; Sistem Informasi

Abstract - The new student admission information system is a very basic system needed for universities and is the spearhead of marketing to get the expected number of students. The purpose of this study was to determine the effect and magnitude of the value between variables in the new student admissions information system (PMB) in STKIP Widya Yuwana. And to find out which variables have the most influence on the success rate of information systems. The method used is the Hot-Fit method and PLS-SEM as a statistical test tool. The Hot-Fit method evaluates the system using variables of system use, user satisfaction, structure, environment, system quality, information quality, service quality, and net benefits. Testing will be carried out on 16 hypotheses. From the research results, 10 hypotheses were accepted and 6 hypotheses were not accepted. The variables that have a strong influence on the success of the information system for new student admissions at STKIP Widya Yuwana are information quality variables with a value of 0.907, system quality with a value of 0.886, and system use with a value of 0.882. The variables with weak influence were the net benefit variable with a value of 0.572, structure with a value of 0.804, and service quality with a value of 0.807.

Keywords – Evaluation System; Hot Fit; Information System; SIPMB

I. PENDAHULUAN

Penerimaan mahasiswa baru (PMB) adalah salah satu proses yang sangat penting terjadi di perguruan tinggi. Dalam proses ini calon mahasiswa biasanya datang ke perguruan tinggi yang diminatinya untuk mendaftarkan diri dengan membawa berkas-berkas persyaratan yang dibutuhkan sesuai ketentuan. Dengan adanya sistem informasi penerimaan mahasiswa baru yang dimiliki perguruan tinggi, proses ini berubah. Calon mahasiswa tidak perlu lagi datang tetapi cukup melakukannya melalui sistem yang telah disediakan. Dengan kata lain, sistem informasi penerimaan mahasiswa baru merupakan sistem yang sangat mendasar dan dibutuhkan bagi sebuah institusi atau perguruan tinggi dimanapun, bahkan merupakan ujung tombak pemasaran untuk mendapatkan jumlah mahasiswa yang diharapkan. Karena keberadaan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru adalah sebuah sistem yang penting maka sistem ini perlu mendapatkan perhatian lebih yaitu dengan melakukan evaluasi secara periodik untuk mengetahui tingkat kesuksesan dalam penerapannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hot-Fit. Dalam metode terdapat tiga komponen yaitu komponen manusia (Hot), komponen organisasi (Organization) dan komponen teknologi (Technology)[1][2][3].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya nilai antar variabel pada sistem informasi penerimaan mahasiswa baru yang ada di STKIP Widya Yuwana. Serta untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan sistem informasi.

Metode *HOT-Fit* telah digunakan oleh peneliti-peneliti di dalam penelitiannya dan mendapatkan hasil yang baik. Penelitian[4] menggunakan metode *HOT-Fit* dengan teknik *purposive sampling* untuk mengevaluasi tingkat kesuksesan sistem pengisian KRS terkomputerisasi di Universitas Gunadarma. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Responden penelitian adalah mahasiswa jurusan sistem informasi. Analisis dilakukan pada setiap karakter dari *HOT-Fit*. Hasil akhir yang didapatkan adalah memiliki interpretasi baik dengan nilai 2,91.

Penelitian lain [5] menggunakan metode *HOT-Fit* untuk mengevaluasi SIMRS RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Metode penelitian

yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan survei dan mengumpulkan data primer melalui wawancara dan penyebaran kuisioner. Responden penelitian adalah pengguna sistem informasi. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor apakah yang berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan SIMRS. Pengujian menggunakan uji t-statistik dengan menggunakan SMARTPLS. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa keberhasilan SIMRS ditentukan oleh aspek teknologi, manusia dan organisasi dapat terlihat bahwa variabel kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap manfaat yang didapatkan dari SIMRS.

Penelitian lainnya juga [6] menggunakan metode *HOT-Fit* untuk mengevaluasi sistem informasi perpustakaan STMIK Amikom Purwokerto. Objek penelitian adalah SLiMS dan menggunakan metode analisa SEM PLS untuk pengujian hipotesis dan uji validitas dan Realibilitas instrumen. Hasil penelitian adalah ditemukan beberapa fitur yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga dibutuhkan penyesuaian. Dari hasil uji, semua variabel *HOT-Fit* mempengaruhi manfaat atau keberhasilan sistem. Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, berarti semakin tinggi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan maka akan meningkatkan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap *net benefit*, semakin tinggi kepuasan pengguna maka semakin tinggi *net benefit* atau keberhasilan yang didapatkan dari penggunaan SLiMS.

Penelitian lain [7] menggunakan metode *HOT-Fit* untuk mengevaluasi sistem informasi absensi online di STIKOM Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplorasi konsep dan observasi, analisis variabel dan hipotesis, pengumpulan dan analisis data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan sistem informasi absensi online adalah baik. Pada uji regresi didapatkan hasil pengaruh variabel terbesar adalah pengaruh variabel kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dan kualitas layanan terhadap penggunaan dengan nilai R Square sebesar 62,5 %. Pengaruh variabel terkecil adalah pengaruh variabel

organisasi terhadap dampak penggunaan dengan nilai R Square sebesar 16,2 %.

Penelitian lainnya lagi [8] menggunakan metode *HOT-Fit* untuk mengevaluasi sistem informasi rumah sakit. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kemudian data yang didapatkan dianalisis secara kuantitatif menggunakan regresi ganda. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah semua variabel dari metode *HOT-Fit* menunjukkan hasil yang positif terhadap sistem informasi rumah sakit tersebut.

Penelitian lainnya lagi [9] menggunakan metode *HOT-Fit* untuk mengevaluasi sistem perpustakaan digital yang ada di Universitas PGRI Madiun. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah penerapannya belum sepenuhnya berhasil karena masih ada beberapa fitur dan tampilan sistem yang kurang sesuai atau kurang responsif. Kualitas sistem, kualitas layanan dan, kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna hal ini dapat diartikan semakin meningkat kualitas sistem, kualitas layanan dan, kualitas informasi maka akan meningkatkan kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna akan berpengaruh terhadap manfaat atau net benefit hal ini berarti semakin meningkat kepuasan pengguna.

Penelitian lainnya lagi [10] menggunakan metode *HOT-Fit* untuk mengevaluasi Keberhasilan Implementasi E-learning. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah aspek teknologi yaitu variabel KS, KL dan variabel KI yang mempunyai pengaruh positif terhadap HM. KS, KL dan KI berpengaruh secara positif terhadap KP. Pandangan pengguna terhadap aspek manusia dalam hal ini pengguna itu sendiri, dapat terlihat bahwa variabel KP mempunyai pengaruh positif terhadap HM dan variabel KP mempunyai pengaruh yang positif terhadap NB. Variabel NB yang merupakan indikator keberhasilan, dapat terlihat bahwa variabel KP mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat dari penerapan aplikasi, dan HM dan SO dan LO mempunyai pengaruh positif terhadap variabel NB.

II. LANDASAN TEORI

Penerimaan mahasiswa baru merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan perguruan tinggi pada setiap tahunnya dimana kegiatan ini merupakan proses awal untuk menjaring dan

menyeleksi calon mahasiswa yang nantinya akan diterima menjadi mahasiswa [11][12][13]. Sistem informasi penerimaan mahasiswa baru dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang ada di perguruan tinggi yang berfungsi untuk mengelola proses penerimaan mahasiswa baru.

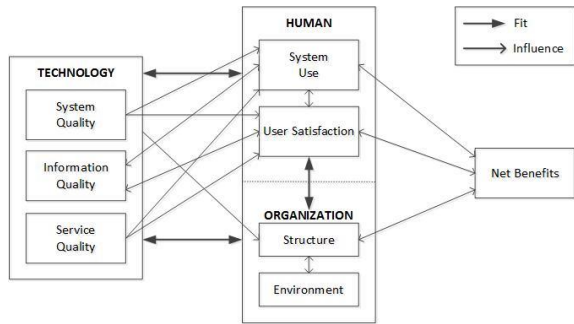
Tingkat kesuksesan ditujukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan suatu sistem dengan cara melakukan evaluasi terhadap sistem tersebut. Evaluasi merupakan proses menilai yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Evaluasi ditujukan pada upaya peningkatan keberhasilan sebuah sistem. Dengan demikian tujuan dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa yang akan datang atas suatu sistem[4].

HOT Fit dikembangkan pertama kali oleh Yusof dkk. Komponen penting yang terdapat dalam sistem informasi yaitu komponen Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), dan Teknologi (*Technology*) [1]. Metode *Hot-Fit* merupakan sebuah metode lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan sebuah sistem informasi[14]. Model *Hot Fit* merupakan model yang lengkap karena model *Hot Fit* memasukkan variabel struktur organisasi dan lingkungan organisasi dimana variabel tersebut tidak terdapat pada model yang lainnya[6].

Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) dan aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Komponen organisasi dinilai dari kepemimpinan, dukungan dari *top manajemen* dan dukungan staf. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi. Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*).

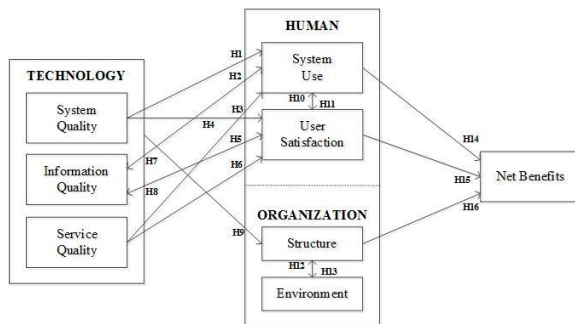
III. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Penelitian ini bersifat penelitian kausal yang bertujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat dan menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner.



Gambar 1. Kerangka Metode *HOT-Fit*

Hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini didasarkan pada kerangka metode *HOT-Fit* ([gambar 1](#)). [Gambar 2](#) menunjukkan hipotesis yang dikembangkan mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel. Arah tanda panah tersebut menunjukkan bahwa variabel A berpengaruh terhadap variabel B. hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebanyak 16 hipotesis.



Gambar 2. Kerangka Hipotesis

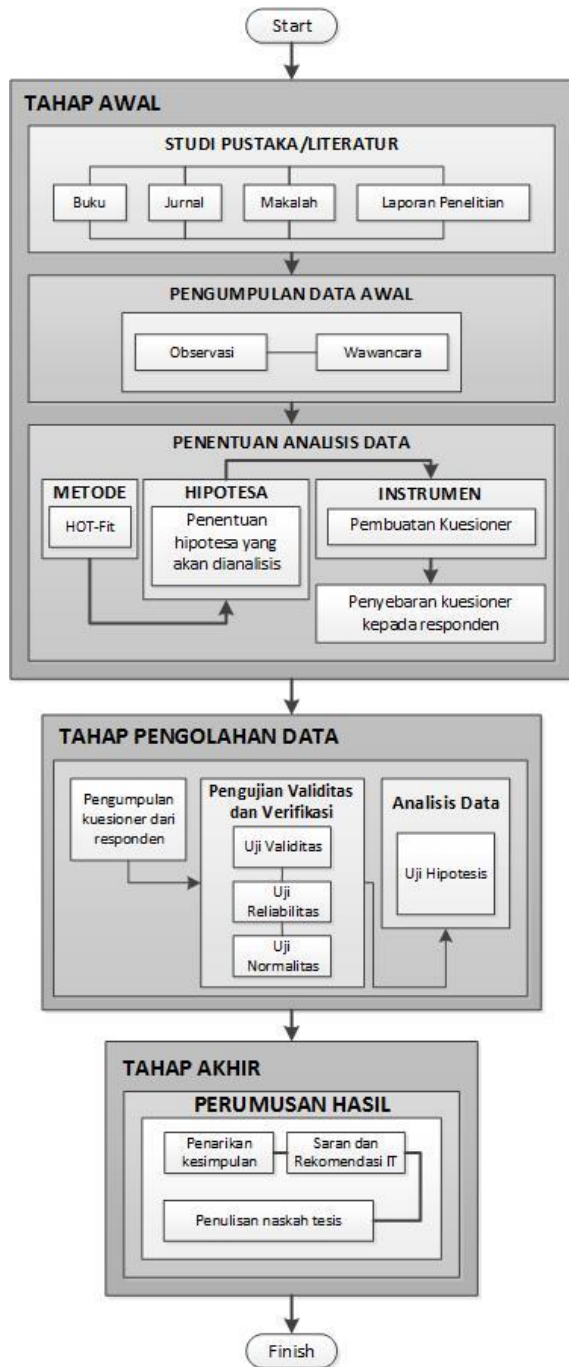
Pengujian akan dilakukan pada setiap relasi antar variabel atau hipotesa yang telah ditetapkan sesuai kerangka metode *HOT-Fit* pada sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di STKIP Widya Yuwana. Hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan menggunakan simbol H1.
- Kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan menggunakan simbol H2.
- Kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan menggunakan simbol H3.

- Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dengan menggunakan simbol H4.
- Kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dengan menggunakan simbol H5.
- Kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dengan menggunakan simbol H6.
- Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi, dengan menggunakan simbol H7.
- Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi, dengan menggunakan simbol H8.
- Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap struktur organisasi, dengan menggunakan simbol H9.
- Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan menggunakan simbol H10.
- Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dengan menggunakan simbol H11.
- Lingkungan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap struktur organisasi, dengan menggunakan simbol H12.
- Struktur organisasi memiliki pengaruh positif terhadap lingkungan organisasi, dengan menggunakan simbol H13.
- Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap net benefit, dengan menggunakan simbol H14.
- Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap net benefit, dengan menggunakan simbol H15.
- Struktur memiliki pengaruh positif terhadap net benefit, dengan menggunakan simbol H16.

Data akan diolah menggunakan SEM PLS yang nantinya akan diketahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh positif terhadap variabel yang lain sesuai hipotesa atau tidak, serta akan diketahui berapa besar nilainya signifikannya..

Alur penelitian yang dilakukan dibagi dalam beberapa tahapan. [Gambar 3](#) menunjukkan tahapan alur penelitian yang digunakan.



Gambar 3. Alur Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki beberapa variabel yaitu berupa variabel eksogen adalah kualitas sistem (KS), Kualitas informasi (KI), Kualitas layanan (KL), Struktur (ST) dan variabel endogen Penggunaan Sistem (PS), Kepuasan pengguna (KP), Lingkungan (LK) dan Net Benefit (NB). Variabel laten dalam penelitian ini terdiri dari delapan variable yaitu: kualitas sistem (KS), Kualitas informasi (KI), Kualitas layanan (KL),

Struktur (ST) dan variabel endogen Penggunaan Sistem (PS), Kepuasan pengguna (KP), Lingkungan (LK) dan Net Benefit (NB). Sedangkan indikator variabel yang merupakan variabel *manifest* (variabel teramati) (Tabel 1).

Tabel 1. Variabel Indikator

Variabel Laten	Indikator variabel	Kode
Penggunaan Sistem (System Use)	Penggunaan SIPMB dilakukan sesuai dengan tujuan yang saya inginkan	PS1
	Penggunaan SIPMB dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan yang saya miliki	PS2
	Fasilitas dan fitur-fitur yang ada pada SIPMB sudah sesuai dengan kebutuhan saya	KP1
	Semua fitur dan fungsi yang ada pada SIPMB telah berjalan sesuai dengan kebutuhan saya	KP2
	Saya puas terhadap tampilan dari SIPMB	KP3
Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	SIPMB mudah untuk digunakan	KP4
	Informasi yang dihasilkan SIPMB akurat sesuai dengan kebutuhan saya	KP5
	Selalu ada tindak lanjut (<i>feedback</i>) apabila ada keluhan akibat adanya gangguan atau kerusakan yang terjadi pada SIPMB	ST
Struktur (Structure)		
Lingkungan (Environment)	Adanya nomor yang dapat dihubungi	LK

Variabel Laten	Indikator variabel	Kode
Kualitas Sistem (System Quality)	apabila ada keluhan akibat adanya gangguan atau kerusakan yang terjadi pada SIPMB	
	SIPMB yang digunakan mudah dan user friendly	KS1
	Tampilan SIPMB sangat sederhana sehingga tidak membingungkan	KS2
	Kerahasiaan data terjamin karena terdapat password yang berbeda bagi tiap pengguna	KS3
	SIPMB mudah diakses	KS4
	SIPMB jarang mengalami error	KS5
Kualitas Informasi (Information Quality)	Informasi yang dihasilkan sesuai dengan data yang diinputkan	KI1
	Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan	KI2
	Informasi yang dihasilkan tepat dan akurat	KI3
	Informasi yang dihasilkan sangat lengkap dan detail	KI4
	Informasi yang dihasilkan mudah untuk dibaca	KI5
Kualitas Layanan (Service Quality)	Adanya panduan penggunaan SIPMB	KL1
	SIPMB memberikan layanan yang cepat dan responsif sesuai kebutuhan pengguna	KL2
	SIPMB dapat	KL3

Variabel Laten	Indikator variabel	Kode
Net Benefits	diakses dari manapun	
	SIPMB efektif dan efisien dalam penggunaannya	NB1
	SIPMB membantu saya mengurangi kesalahan dalam pengisian	NB2

Dua kriteria yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah reabilitas komposit dan *cronbach alpha*. Suatu variabel penelitian dikatakan valid apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,60 dan reabilitas komposit di atas 0,70 [15]. [Tabel 2](#) menunjukkan hasil Uji reliabilitas menggunakan PLS.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel Laten	Cronbach Alpha	Composite Reability
PS	0,885	0,933
KP	0,832	0,881
KS	0,840	0,888
KI	0,835	0,883
KL	0,664	0,809
T	0,899	0,923
LI	1,000	1,000
ST	1,000	1,000
OR	0,687	0,858
NB	0,708	0,872

Dari hasil uji reliabilitas pada [tabel 2](#), semua variabel dapat dikatakan reliable karena memiliki nilai di atas 0,7, dengan nilai *composite* terendah ada 2 variabel yaitu kualitas layanan dan organisasi dengan nilai *composite reability* 0,809 dan 0,858. Uji reliabilitas diperkuat dengan nilai *cronbach*. Nilai *cronbach* pada [tabel 2](#) diatas 0,6 dan nilai terendah 0,664 untuk konstruk kualitas layanan. Dengan demikian uji reliabilitas untuk semua konstruk dapat dikatakan konsisten.

Tabel 3 menunjukkan pengujian model struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variable laten. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R-Square pada konstruk.

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel Laten	R Square
KI	0,907
KL	0,807
KP	0,849
KS	0,886
LI	0,873
NB	0,572
PS	0,882
ST	0,804

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji t-statistik untuk menguji hubungan apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0.05, derajat kebebasan (df) adalah jumlah pengamatan dikurangi jumlah variabel yang diamati, $df = 97 - 8 = 89$ (pada t table 1,99). Pada PLS untuk memperoleh hasil uji hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping*. Tabel 4 menunjukkan hasil uji t-statistik.

Tabel 4. Hasil Uji T-Statistik

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
KI -> KP	1,244	4,056
KI -> PS	0,595	1,054
KL -> KP	0,135	1,035
KL -> PS	0,088	0,891
KP -> NB	0,548	5,347

KP -> PS	0,611	3,946
KP -> KI	0,439	8,299
KS -> PS	1,243	3,417
KS -> KP	0,945	6,066
OR -> NB	0,848	5,343
PS -> KI	0,024	0,259
PS -> KP	0,624	2,605
PS-> NB	1,105	8,011
ST-> LI	0,162	1,059
LI->ST	0,156	0,685
T -> ST	0,739	3,547

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji t-statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan menggunakan simbol H1. Hasil t-statistik KS -> PS memiliki nilai t hitung 3,417, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H1 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.
- Kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan menggunakan simbol H2. Hasil t-statistik KI -> PS memiliki nilai t hitung 1,054, nilai t hitung kurang dari 1.99 berarti **H2 tidak diterima** atau tidak terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.
- Kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan menggunakan simbol H3. Hasil t-statistik KL -> PS memiliki nilai t hitung 0,891, nilai t hitung kurang dari 1.99 berarti **H3 tidak diterima** atau tidak terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.
- Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dengan menggunakan simbol H4. Hasil t-statistik KS -> KP memiliki nilai t hitung 6,066, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti

- H4 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.
- e. Kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dengan menggunakan simbol H5. Hasil t-statistik KI -> KP memiliki nilai t hitung 4,056, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H5 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.
 - f. Kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dengan menggunakan simbol H6. Hasil t-statistik KL -> KP memiliki nilai t hitung 1,035, nilai t hitung kurang dari 1.99 berarti **H6 tidak diterima** atau tidak terdapat pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.
 - g. Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi, dengan menggunakan simbol H7. Hasil t-statistik PS -> KI memiliki nilai t hitung 0,259, nilai t hitung kurang dari 1.99 berarti **H7 tidak diterima** atau tidak terdapat pengaruh positif terhadap kualitas informasi.
 - h. Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi, dengan menggunakan simbol H8. Hasil t-statistik KP -> KI memiliki nilai t hitung 8,299, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H8 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap kualitas informasi.
 - i. Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap struktur organisasi, dengan menggunakan simbol H9. Hasil t-statistik T -> ST memiliki nilai t hitung 3,547, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H9 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap struktur organisasi.
 - j. Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan menggunakan simbol H10. Hasil t-statistik KP-> PS memiliki nilai t hitung 3,946, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H10 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan sistem.
 - k. Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dengan menggunakan simbol H11. Hasil t-statistik PS-> KP memiliki nilai t hitung 2,605, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H11 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.
 - l. Lingkungan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap struktur organisasi, dengan menggunakan simbol H12. Hasil t-statistik LI-> ST memiliki nilai t hitung 0,685, nilai t hitung kurang dari 1.99 berarti **H12 tidak diterima** atau tidak terdapat pengaruh positif terhadap struktur organisasi.
 - m. Struktur organisasi memiliki pengaruh positif terhadap lingkungan organisasi, dengan menggunakan simbol H13. Hasil t-statistik ST-> LI memiliki nilai t hitung 1,059, nilai t hitung kurang dari 1.99 berarti **H13 tidak diterima** atau tidak terdapat pengaruh positif terhadap lingkungan organisasi.
 - n. Penggunaan sistem memiliki pengaruh positif terhadap net benefit, dengan menggunakan simbol H14. Hasil t-statistik PS-> NB memiliki nilai t hitung 8,011, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H14 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap net benefit.
 - o. Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap net benefit, dengan menggunakan simbol H15. Hasil t-statistik KP-> NB memiliki nilai t hitung 5,347, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H15 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap net benefit.
 - p. Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap net benefit, dengan menggunakan simbol H16. Hasil t-statistik OR-> NB memiliki nilai t hitung 5,343, nilai t hitung lebih besar dari 1.99 berarti **H16 diterima** atau terdapat pengaruh positif terhadap net benefit.

V. KESIMPULAN

Hasil dari pengujian terhadap 16 hipotesis terhadap sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di STKIP Widya Yuwana yaitu 10 hipotesis diterima dan 6 hipotesis tidak diterima. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis dengan simbol H1, H4, H5, H8, H9, H10, H11, H14, H15, dan H16. Hipotesis yang ditolak adalah hipotesis dengan simbol H2, H3, H6, H7, H12, dan H13.

Variabel yang berpengaruh kuat pada kesuksesan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di STKIP Widya Yuwana adalah variabel kualitas informasi dengan nilai

0,907, kualitas sistem dengan nilai 0,886 dan penggunaan sistem dengan nilai 0,882. Variabel yang berpengaruh lemah adalah variabel net benefit dengan nilai 0,572, struktur dengan nilai 0,804, dan kualitas layanan dengan nilai 0,807.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. M. Yusof, R. J. Paul, and L. K. Stergioulas, "Towards a framework for health information systems," in *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2006, vol. 5, pp. 95a-95a, doi: 10.1109/HICSS.2006.491.
- [2] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas, "An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 77, no. 6, pp. 386-398, 2008, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011.
- [3] M. M. Yusof and A. Arifin, "Towards an evaluation framework for Laboratory Information Systems," *J. Infect. Public Health*, vol. 9, no. 6, pp. 766-773, 2016, doi: 10.1016/j.jiph.2016.08.014.
- [4] M. Ayuardini, A. Ridwan, J. Sistem, I. Bisnis, and D. Rekayasa, "Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi," *Fakt. Exacta*, vol. 12, no. 2, pp. 122-131, 2019, doi: 10.30998/faktorexacta.v12i2.3639.
- [5] P. D. Abda'u, W. W. Winarno, and H. Henderi, "Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen," *INTENSIF J. Ilm. Penelit. dan Penerapan Teknol. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, p. 46, 2018, doi: 10.29407/intensif.v2i1.11817.
- [6] D. Krisbiantoro, M. Suyanto, and E. T. Luthfi, "EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DENGAN PENDEKATAN HOT FIT MODEL (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)," *Proc. Konf. Nas. Sist. dan Inform.*, vol. 0, no. 0, Oct. 2015, Accessed: Oct. 31, 2018. [Online]. Available: <http://www.ejournal.stikom-bali.ac.id/index.php/knsi/article/view/56>
- [7] R. K. Wiyati and N. L. A. K. Y. Sarja, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Absensi Online Dengan HOT Fit Model," *J. Teknol. Inf. dan Komput.*, vol. 5, no. 1, pp. 1-9, 2019.
- [8] G. H. C. Sibuea, T. A. Napitupulu, and A. R. Condrobimo, "An evaluation of information system using HOT-FIT model: A case study of a hospital information system," in *Proceedings of 2017 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2017*, Nov. 2018, vol. 2018-Janua, pp. 106-111, doi: 10.1109/ICIMTech.2017.8273520.
- [9] R. Pamungkas, "Implementasi HOT-Fit Model Dalam Evaluasi Perpustakaan Digital Universitas PGRI Madiun," *J. PILAR Teknol. J. Ilm. Ilmu Ilmu Tek.*, vol. 4, no. 2, pp. 84-89, 2019, doi: 10.33319/piltek.v4i2.44.
- [10] T. Lestariningsih, B. Artono, and Y. Afandi, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi E-learning dengan Metode Hot Fit Model," *Innov. Res. Informatics (Innov.)*, vol. 2, no. 1, pp. 22-27, 2020.
- [11] A. P. Utomo, "Pemodelan Arsitektur Enterprise Sistem Informasi Akademik Pada Perguruan Tinggi Menggunakan Enterprise Architecture Planning," *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 5, no. 1, p. 33, 2014, doi: 10.24176/simet.v5i1.129.
- [12] A. L. Yusuf *et al.*, "Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Pada STMIK Akademi Bina Insani Menggunakan Metode Waterfall Menyelaraskan a ntara Hard dan Diploma Tiga bidang Informatika," vol. 1, no. 2, pp. 207-222, 2017.
- [13] S. Priyanto and Hairil Kurniadi Siradjuddin, "SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN MAHASISWA BARU BERBASIS WEB PADA POLITEKNIK SAINS & TEKNOLOGI WIRATAMA MALUKU UTARA," *IJIS-Indonesia J. Inf. Syst.*, vol. 3, no. 1, pp. 20-27, 2018, doi: 10.1021/jp5128578.
- [14] F. R. Rumambi, S. Robo, and C. Amalia, "Identifikasi Dampak Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Terhadap Pelayanan Kesehatan Menggunakan Hot-Fit Model

- 2006,” *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 4, no. 1, p. 216, 2020, doi: 10.30865/mib.v4i1.1973.
- [15] A. Bayu and S. Izzati, “Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode,” *Semin. Nas. Inform. Medis*, no. November, pp. 78–86, 2013.